

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.²

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guna memberikan pembekalan kepada anak tentang bagaimana kita hidup dan berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia, maupun dengan alam.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

¹

² Zakiyyah Daradjat, Op. Cit., hal 124.

Kenakalan remaja adalah perbuatan, kejahatan, pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.³

Sarlito W. Sarwono menyatakan kenakalan remaja adalah semua tingkah laku remaja yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga).⁴ Sedangkan menurut Kartini Kartono kenakalan remaja merupakan perilaku jahat, atau kenakalan anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁵

Kenakalan remaja sangat kompleks dan cukup mudah untuk dikenali. Seperti yang terjadi pada saat ini, fenomena-fenomena kenakalan remaja yang mewabah di masyarakat diantaranya merokok, tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang sering meresahkan dan dikeluhkan oleh orangtua ataupun masyarakat.

Kejahatan seksual banyak dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa, dan kemudian pada usia pertengahan. Tindakan merampok, menyamun, membegal, 70% dilakukan oleh orang-orang muda berusia 17-30 tahun.⁶

³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, cet keenam, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal. 11.

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 253.

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosisal II: Kenakalan Remaja*, cet kesepuluh, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 6.

⁶ *Ibid.*, hal. 7.

Melihat fenomena yang ada diatas tentu hal tersebut sangat memprihatinkan. Kondisi ini tentu tidak terlepas dari peranan berbagai unsur seperti keluarga, masyarakat, dan teman sebayanya. Untuk itu peran pendidikan disini sangatlah penting, dimulai dari pendidikan dalam lingkup keluarga sampai dengan lingkup masyarakat guna meminimalis fenomena kenakalan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku anak muda yang membahayakan baik untuk dirinya maupun orang lain sehingga membuat resah orang tua ataupun masyarakat, karena menyimpang dari norma-norma yang ada.

b. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja itu.

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu adalah:⁷

- 1) Lemahnya pertahanan diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri dari pengaruh-pengaruh negatif lingkungan.
- 2) Kurangnya kemampuan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial akibatnya menjadikan mereka bisa salah pilih teman.

⁷ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, cet keenam, (Bandung: Alfabeta, 20017), hal. 95.

- 3) Kurangnya dasar keimanan dalam diri remaja dimana keimanan tersebut merupakan benteng bagi mereka dalam menghadapi hidup yang beraneka ragam ini.

Selanjutnya faktor kenakalan remaja yang berasal dari luar diri remaja terbagi menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari lingkungan keluarga kenakalan remaja dapat disebabkan karena:

- 1) Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua

Anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian akan menyebabkan mereka terpaksa mencarinya diluar rumah, seperti di dalam kelompok teman sebayanya. Dalam suatu kelompok tidak semua anggotanya berkelakuan baik pasti ada yang berkelakuan kurang baik bahkan seringkali lebih banyak yang berkelakuan kurang baik, begitupun dengan kelompok ini.⁸

Kelompok teman sebaya terbentuk akibat adanya persamaan hobi atau perasaan senasib antar anggotanya. Di mana setelah terbentuk mereka akan melakukan hal-hal yang menurut mereka dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan yang mereka cari. Seperti contohnya kelompok teman sebaya pecinta alam akan terdiri dari anak-anak yang memiliki kesukaan atau hobi pecinta alam. Dimana anak-anak ini menginginkan untuk menikmati alam,

⁸ Ibid., hal. 99.

maka mereka akan melakukan pendakian gunung agar apa yang mereka inginkan ini terpenuhi.

Begitu juga dengan anak-anak yang kekurangan kasih sayang dan perhatian orang tua, mereka akan mencari tempat dimana mereka dianggap dan dihargai dan melakukan hal-hal yang menarik perhatian.

2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua

Masa remaja merupakan masa penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan, dan cita-cita. Seperti keinginan memiliki berbagai model pakaian, kendaraan, dan lainnya.⁹ Maka untuk memenuhi keinginan-keinginan ini mereka membutuhkan ekonomi yang baik. Ketika ekonomi kurang baik maka keinginan-keinginan itu sulit untuk terpenuhi. Dorongan keinginan yang kuat yang tidak diimbangi dengan keadaan ekonomi yang baik inilah yang banyak mengakibatkan para remaja bisa menjadi nekat melakukan berbagai cara untuk memenuhi keinginannya itu. Termasuk melalui cara-cara instan yang bersifat negatif seperti mencuri dan lainnya.

3) Keluarga yang tidak harmonis

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara anggota keluarga

⁹ Ibid., hal. 102.

cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga.¹⁰ Keluarga yang tidak harmonis sangatlah rawan dengan percekocokan dan kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini tentu membuat semua anggota keluarga tidak nyaman dan tenang. Tidak terkecuali bagi para remaja, hal ini tentu mempengaruhi pemikiran dan tingkah lakunya. Mereka bisa menjadi pribadi yang tempramental sehingga mudah emosi dan bermain tangan akibat pemandangan yang sering mereka lihat dalam keluarganya.

Masa remaja merupakan masa penuh kebingungan. Sehingga merekapun sangat mudah terpengaruh terutama dengan hal negatif. Sehingga tak sedikit para remaja dari keluarga yang tidak harmonis mencari ketenangan dengan cara yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, narkoba dan lainnya yang mereka anggap bisa untuk melupakan segala masalah dan membuatnya tenang.

Penyebab kenakalan remaja dari lingkungan sekolah yaitu:

1) Kurangnya dedikasi guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Guru dengan dedikasi yang tinggi tidak akan mudah mengeluh dan mengalah saat ada kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Mereka yang berdedikasi tinggi juga akan menjalankan tugasnya dengan tulus dan ikhlas.¹¹

¹⁰ Ibid., hal. 105.

¹¹ Ibid., hal. 114.

Berbeda dengan guru yang tidak memiliki dedikasi tinggi mereka akan bertugas dengan perasaan terpaksa dan motif mengajarnya hanya mencari uang. Guru dengan dedikasi rendah dalam mengajar akan asal-asalan, sering membolos. Akibatnya bisa menjadikan murid-murid berbuat seenak hatinya sendiri.

2) Kurangnya fasilitas sekolah

Kurangnya fasilitas sekolah akan menghambat penyaluran bakat dan minat dari para siswa. Hal ini dapat menjadikan para siswa melampiaskan bakat dan minatnya pada kegiatan yang negatif.

3) Kurangnya kekompakan antar guru

Kekompakan antar guru sangatlah penting sebab jika guru tidak kompak dalam menentukan aturan dan teknik mengarahkan anak, dapat menimbulkan pertentangan pada anak didiknya dan menjadikan mereka menjadi terpecah belah.¹²

4) Kurangnya tenaga pendidik

Dengan tenaga didik yang terbatas atau bahkan kurang akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat menyebabkan banyak kekacauan seperti kelas menjadi ribut akibat murid yang terlalu banyak sehingga susah untuk dikendalikan, guru menjadi capek sehingga kurang maksimal

¹² Ibid., hal. 117.

dalam memperhatikan murid, dan kacaunya jam pelajaran baik itu karena pengurangan maupun pengkosongan jam pelajaran.

Faktor penyebab kenakalan remaja dari lingkungan masyarakat adalah:

1) Kurangnya pelaksanaan ajara-ajaran agama

Masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang baik tentu dalam kehidupannya akan menerapkan dan berpegang pada norma-norma agama. Dimana setiap agama pastilah mengajarkan suatu kebaikan. Jika ajaran-ajaran agama yang dimiliki masyarakat kurang, maka akan menyebabkan mereka lebih mudah terpengaruh dan meniru hal yang kurang baik sebab pedoman yang dimiliki kurang. Hal ini dapat menjadikan mereka menjadi manusia yang serakah, sombong, boros, dan lainnya. Dimana hal tersebut merupakan sumber kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan dan lainnya.¹³

2) Pengaruh globalisasi

Adanya fenomena globalisasi membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah untuk tersebar luaskan keseluruh dunia. Tidak dapat dipungkiri hal ini tentu banyak mempengaruhi kehidupan kita sekarang. Seperti norma-norma dalam pergaulan sosial, model berpakaian dan lainnya kita sudah banyak mencontoh atau terpengaruh dari bangsa lain. Hal ini

¹³ Ibid., hal. 107.

diakibatkan mudahnya mendapatkan informasi baik melalui internet ataupun pesawat televisi.

3) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.

Minimnya pendidikan bagi masyarakat kita bukanlah hal baru yang perlu dipertanyakan lagi. Hal ini mengartikan bahwa masyarakat kita masih banyak yang buta huruf. Dimana buta huruf dapat menjadikan mereka menjadi memiliki daya analisis rendah, daya kreasi rendah, dan bersikap rendah diri, kurang berani, pesimis.¹⁴

Ini tentu berakibat pada sikap masyarakat terhadap para remaja menjadi tidak berani menegur ketika mereka salah, membiarkan apa yang mereka inginkan karena masyarakatpun tidak dapat mengarahkan. Dengan demikian para remajapun menjadi bebas bersikap seenaknya sendiri.

3. Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja

a. Pengertian Upaya

Kata upaya memiliki arti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya merupakan usaha, ikhtiar atau akal untuk mencapai sesuatu yang dimaksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁴ Ibid., hal. 109.

b. Mengurangi Kenakalan Remaja

Mengurangi kenakalan remaja artinya menekan agar fenomena kejahatan atau kenakalan remaja berkurang dan tidak semakin meluas. Adapun bentuk usaha untuk mengurangi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan upaya berikut:

1) Upaya preventif

Kata preventif memiliki arti mencegah¹⁵, artinya mencegah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Sedangkan upaya preventif memiliki arti usaha yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berencana untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak timbul.¹⁶ Adapun upaya preventif kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a) Lingkungan keluarga

- (1) Menciptakan keluarga yang beragama
- (2) Menciptakan keluarga yang harmonis
- (3) Menciptakan kekompakan antar anggota keluarga dalam mendidik anak
- (4) Memberikan kasih sayang yang wajar dan perhatian yang memadai bagi anak

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kelima, (Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2016), hal. 1318.

¹⁶ Sofyan S. Willis, Op. Cit., hal 128.

(5) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja.¹⁷

b) Lingkungan sekolah

(1) Guru dapat memahami aspek-aspek psikis murid

(2) Mengintensifkan pelajaran agama

(3) Mengintensifkan bimbingan dan koseling di sekolah

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Maka dari ketiga tempat pendidikan ini haruslah ada sinkronisasi dalam mengarahkan anak-anak agar tercapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang ada pada masyarakat merupakan pendidikan yang bersifat bimbingan, guna mengisi waktu luang setelah sekolah atau saat liburan.¹⁸ Dimana ini sangat dibutuhkan agar waktu luang yang ada tidak digunakan untuk hal-hal yang bersifat negatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan sarana pelampiasan dan pengembangan hobi yang dimiliki para anak-anak. Mengadakan wadah berorganisasi guna melatih keterampilan berorganisasi anak-anak. Mengadakan kegiatan-kegiatan sosial.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid., hal. 138.

Jadi berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa upaya menanggulangi kenakalan remaja secara preventif baik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat intinya adalah:

- 1) Menciptakan lingkungan yang beragama
- 2) Menciptakan lingkungan yang kompak dan harmonis
- 3) Menciptakan lingkungan yang peduli/perhatian terhadap anak

Sedangkan secara kuratif selain diberikan sanksi mereka yang sudah melakukan kenakalan remaja juga sebaiknya jangan dijauhi melainkan harus dirangkul kembali dan telaten mengajaknya untuk kegiatan-kegiatan yang positif. Dengan merangkul dan memberikan perhatian yang lebih diharapkan mereka akan berubah menjadi lebih baik lagi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi acuan dalam penelitian, penulis telah menelaah berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh:

1. Dinda Rizky Fauzha, dengan judul “Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)”¹⁹

¹⁹ Dinda Rizky Fauzha, *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*, (skripsi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020, dipublikasikan).

Penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai organisasi remaja masjid dalam mengatasi kenakalan remaja. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain terdapat persamaan, penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat perbedaan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih fokus terhadap peran remaja masjid untuk menanggulangi kenakalan remaja. Artinya fokus penelitian terdapat pada hasil, apakah organisasi remaja masjid berperan atau membentuk tingkah yang diharapkan sehingga bisa menanggulangi kenakalan remaja atau tidak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada proses, yaitu upaya atau usaha apa saja yang dilakukan remaja masjid untuk mengurangi kenakalan remaja.

Kesimpulan dari penelitian itu adalah remaja masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam pembinaan remaja.

2. Lilis Marwiyanti, dengan judul “Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur”²⁰

²⁰ Lilis Marwiyanti, *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*, (skripsi mahasiswa IAIN Metro Tahun 2019, dipublikasikan)

Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan remaja masjid guna menjadikan remaja tumbuh menjadi pribadi yang positif. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada tingkat keberhasilan organisasi remaja masjid dalam meningkatkan akhlak remaja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada upaya atau usaha yang dilakukan remaja masjid guna mengurangi kenakalan remaja, sehingga tidak hanya fokus terhadap kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak remaja melainkan lebih kepada kegiatan yang secara menyeluruh yang dilakukan remaja masjid agar remaja bisa tumbuh menjadi pribadi yang positif sehingga kenakalan remaja dapat berkurang.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Lilis Marwiyanti ialah melalui kegiatan remaja Islam masjid (RISMA) seperti berpartisipasi dalam memakmurkan masji, kaderisasi anggota, pembinaan remaja masjid yang bertakwa kepada Allah Swt, mendukung kegiatan takmir masjid, kegiatan sosial remaja pada masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.

3. Erniwati, dengan judul “Aktivitas Remaja Masjid Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Dusun Koccikang Desa Timbuseng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa”²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai organisasi remaja masjid dalam mengurangi kenakal remaja. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian ini dilakukan sebelum ada pandemi dimana segala aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid guna mengurangi kenakalan remaja masih belum terbatas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan kepada segala upaya yang dilakukan remaja masjid baik untuk mencegah maupun mengobati kenakalan remaja di masa pandemi yang segala kegiatannya terbatas.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid semua menyangkut aktivitas yang mengarah kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan yang dilarang oleh agama Islam. Seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, puasa senin kamis, kerja bakti berjalan sukses dengan adanya dukungan dari masyarakat.

²¹ Erniwati, *Aktivitas Remaja Masjid Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Dusun Koccikang Desa Timbuseng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Goa*, (skripsi mahasiswa UIN Alauddin Makasar Tahun 2018, dipublikasikan).

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah upaya mengurangi kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam di masjid Al-Ishlah Desa Kedawung agar tidak semakin merajalela.